



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-or.id>

e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 04 Agustus 2013/ 26 Ramadhan 1434

Brosur No. : 1660/1700/IF

### SHALAT 'IED

#### Adab mengerjakan shalat 'led dan sunnah-sunnahnya

##### 1. Mandi dahulu

عَنْ ابْنِ السَّبَّاقِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، إِنَّ هَذَا (يَوْمَ الْجُمُعَةِ) يَوْمٌ جَعَلَهُ اللَّهُ عِيدًا فَاغْسِلُوا. مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ ١:

٦٥، رقم: ١١٣

Dari Ibnu Sabbaq, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Hai kaum Muslimin, hari (Jum'ah) ini adalah satu hari yang Allah jadikan hari raya. Karena itu hendaklah kalian mandi". [HR. Malik, dalam Al-Muwaththa' juz 1, hal. 65, no. 113]

Keterangan :

Menurut hadits tersebut, hari Jum'ah dipandang sebagai hari raya dan kita disuruh mandi padanya. Dengan demikian dapat difaham, bahwa mandi pada hari raya adalah lebih utama.

##### 2. Berpakaian dengan pakaian yang baik, bila ada

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْبَسُ بُرْدَ حَبْرَةٍ فِي كُلِّ عِيدٍ. الْبَيْهَقِيُّ ٣: ٢٨٠

Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasanya Nabi SAW biasa memakai kain buatan Yaman pada tiap-tiap hari raya. [HR. Baihaqi juz 3, hal. 280]

##### 3. Makan sebelum berangkat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ وَلَا يَطْعَمُ يَوْمَ الْأَضْحَى حَتَّى يُصَلِّيَ. التِّرْمِذِيُّ ٢: ٢٧، رقم: ٥٤٠

Dari 'Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW tidak pergi Shalat Hari Raya 'ledul Fithri melainkan sesudah makan. Dan tidak makan pada Hari Raya 'ledul Adlha melainkan sesudah kembali dari shalat". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 27, no. 540]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُفْطِرُ عَلَى تَمَرَاتٍ يَوْمَ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الْمُصَلَّى. التِّرْمِذِيُّ ٢: ٢٧، رقم: ٥٤١

Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW dahulu makan beberapa kurma pada hari raya 'ledul Fithri sebelum berangkat ke tempat shalat. [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 27, no. 541. Ia berkata : Ini hadits, hasan, shahih, gharib]

##### 4. Mengambil dua jalan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ فِي سَبِيلٍ رَجَعَ فِي غَيْرِهِ. التِّرْمِذِيُّ ٢: ٢٦، رقم: ٥٣٩

Dari Abu Hurairah, ia berkata "Dahulu Rasulullah SAW apabila melewati jalan saat pergi Shalat Hari Raya, maka ketika pulang beliau mengambil jalan lain (dari yang telah dilalui waktu pergi)". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 26, no. 539]

##### 5. Waktu dan tempat takbir hari raya

عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ فَيُكَبِّرُ مَنْ حِينَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَأْتِيَ الْمُصَلَّى. أَبُو بَكْرٍ النَّجَادُ، مَرْسَلٌ فِي نِيلِ الْاَوَطَارِ ٣: ٣٢٧

Dari Az-Zuhriy, ia berkata, "Dahulu Nabi SAW keluar untuk shalat Hari Raya 'Iedul Fithri dengan takbir mulai dari rumahnya hingga tiba ditempat shalat". [HR. Abu Bakar An-Najjaad, mursal, Nailul Authar juz 3, hal. 327]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى ص كَانَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالتَّكْبِيرِ وَ التَّهْلِيلِ حِينَ خُرُوجِهِ إِلَى الْعِيدِ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْتِيَ الْمُصَلَّى. البيهقي و الحاكم، في نيل الاوطار ٣: ٣٢٧، ضعيف

Dari Ibnu Umar, "Bahwasanya Nabi SAW bertakbir dan bertahlil dengan suara keras ketika keluar pergi shalat hari Raya 'Iedul Fithri hingga tiba di tempat shalat". [HR. Baihaqi dan Hakim, dalam Nailul Authar juz 3, hal. 327, dla'if]

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى ص: زَيِّنُوا أَعْيَادَكُمْ بِالتَّكْبِيرِ. الطبراني، غريب، في نيل الاوطار  
Nabi SAW bersabda, "Hiasilah Hari Raya-Hari Raya kalian dengan takbir". [HR. Thabrani, Gharib, dalam Nailul Authar juz 3, hal. 327]

#### Waktu dan tempat bertakbir hari raya menurut hadits yang shahih

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى ص أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَ الْأَضْحَى الْعَوَاطِقَ وَ الْحِيَضَ وَ ذَوَاتِ الْخُدُورِ، فَأَمَّا الْحِيَضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ. مسلم ٢: ٦٠٦

Dari Ummu 'Athiyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami untuk membawa keluar anak-anak perempuan yang hampir baligh, perempuan-perempuan haidl dan anak-anak perempuan yang masih gadis, pada Hari Raya 'Iedul Fithri dan 'Iedul Adha. Adapun wanita-wanita yang haidl itu mereka tidak shalat". [HSR. Muslim, juz 2, hal. 606]

وللبخاري قالت أم عطية: كُنَّا نُؤَمِّرُ أَنْ نُخْرِجَ الْحِيَضَ فَيُكَبِّرْنَ بِتَكْبِيرِهِمْ. في نيل الاوطار ٣: ٣٢٤

Dan bagi Imam Bukhari, Ummu 'Athiyah berkata, "Kita diperintahkan supaya membawa keluar wanita-wanita haidl lalu bertakbir bersama-sama dengan orang banyak". [Dalam Nailul Authar juz 3, hal. 324]

Dari hadits shahih di atas dapat kita fahami bahwa takbir Hari Raya itu dilaksanakan pada waktu tiba di tempat shalat sampai berdirinya shalat.

#### 6. Waktu shalat hari raya

قَالَ جُنْدَبٌ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى ص يُصَلِّي بِنَا يَوْمَ الْفِطْرِ وَالشَّمْسُ عَلَى قَيْدٍ رُمَحَيْنَ وَ الْأَضْحَى عَلَى قَيْدٍ رُمُحٍ. احمد بن حسن، في نيل الاوطار ٣: ٣٣٣

Telah berkata Jundab, "Adalah Nabi SAW shalat Hari Raya 'Iedul Fithri bersama kami di waktu matahari tingginya sekadar dua batang tombak dan beliau shalat Hari Raya 'Iedul Adha diwaktu matahari tingginya sekadar satu batang tombak". [HR. Ahmad bin Hasan, dalam Nailul Authar juz 3, hal. 333]

Keterangan :

Menurut riwayat di atas, waktu shalat Hari Raya 'Iedul Adha itu lebih pagi daripada waktu shalat Hari Raya 'Iedul Fithri.

#### 7. Shalat sebelum khutbah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى ص وَ أَبُو بَكْرٍ وَ عُمَرُ رَضِ يُصَلُّونَ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. البخارى ٢: ٥

Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar shalat dua Hari Raya sebelum khutbah". [HR. Bukhari juz 2, hal. 5]

Maksudnya : Rasulullah SAW dan shahabat-shahabatnya mengerjakan shalat 'Iedul Fithri dan 'Iedul Adha sebelum khutbah.

#### 8. Shalat hari raya tanpa adzan dan iqamah

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى ص الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ بغيرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ. مسلم ٢: ٦٠٤

Dari Jabir bin Samurah, ia berkata "Saya shalat dua Hari Raya bersama Rasulullah SAW bukan hanya sekali atau dua kali, (semuanya) tanpa adzan dan iqamah". [HSR. Muslim juz 2, hal. 604]

Keterangan :

Maksud dari riwayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW shalat Hari Raya 'Iedul Fithri dan Hari Raya 'Iedul Adha tanpa adzan dan iqamah.

#### 9. Hari raya pada hari Jum'ah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: اجْتَمَعَ عِيدَانِ فِي يَوْمِكُمْ هَذَا، فَمَنْ شَاءَ أَجْزَأَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ وَأَنَا مُجْمَعُونَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ. ابن ماجه ٤١٦ : ١، رقم: ١٣١١

*Dari Ibnu 'Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Telah terhimpun pada hari ini dua hari raya (hari Raya dan Jum'ah). Maka barangsiapa mau, cukuplah shalat ini buat dia, tidak perlu lagi shalat Jum'ah, tetapi kami tetap akan mendirikan shalat Jum'ah, insyaa-allooh". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 416, no. 1311]*

#### 10. Shalat dan khutbah di tanah lapang

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُفْطِرُ عَلَى تَمَرَاتٍ يَوْمَ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الْمُصَلَّى. الترمذی ٢ : ٢٧، رقم: ٥٤١

*Dari Anas bin Malik, bahwasanya dahulu pada hari raya 'Iedul Fithri Nabi SAW biasa makan beberapa kurma sebelum berangkat ke Mushalla (tempat shalat hari raya). [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 27, no. 541]*

Keterangan :

Dari hadits tersebut bisa difahami bahwa Nabi SAW mengadakan shalat hari Raya di Mushalla (tanah lapang).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ أَصَابَهُمْ مَطَرٌ فِي يَوْمٍ عِيدٍ فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعِيدِ فِي الْمَسْجِدِ. ابو داود ١ : ٣٠١، رقم: ١١٦٠، ضعيف

*Dari Abu Hurairah bahwasanya pada suatu hari Raya, para shahabat kehujanan, maka Nabi SAW mengerjakan shalat Hari Raya bersama mereka di masjid. [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 301, no. 1160, dla'if]*

Keterangan :

Menurut kebiasaan memang Nabi SAW mengerjakan shalat dan khutbah hari Raya di tanah lapang. Tetapi hal itu tidak menunjukkan kepada hukum wajib. Sesuatu perbuatan bisa menunjukkan kepada hukum wajib jika disertai dengan perintah.

Kebanyakan ulama memandang bahwa Nabi SAW mengerjakan yang demikian itu bukan karena tidak shah dikerjakan di masjid, tetapi karena tak cukup tempat di masjid, sebab pada waktu itu orang-orang yang berkumpul pada hari Raya lebih banyak dari pada hari-hari yang lain.

Dari seluruh pembicaraan tersebut, nyatalah bahwa shalat Hari Raya di masjid itu tidak terlarang, apalagi jika turun hujan atau lain-lain halangan. Oleh karena itu perkataan Abu Hurairah tadi walaupun lemah riwayatnya tetapi shahih maknanya. Perlu dijelaskan bahwa Rasulullah SAW shalat di tanah lapang itu diambil dari pengertian Mushalla :

الْمُصَلَّى مَوْضِعُ بَابِ الْمَدِينَةِ الشَّرْقِيِّ. فقه السنة ١ : ٢٦٨

*"Mushalla itu adalah suatu tempat di pintu gerbang Madinah sebelah timur". [Fiqhus Sunnah juz 1, hal. 268]*

الْمُصَلَّى مَوْضِعُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْمَسْجِدِ أَلْفَ ذِرَاعٍ. فقه السنة ١ : ٢٧١

*"Mushalla itu tempatnya berjarak 1.000 hasta dari masjid Madinah". [Fiqhus Sunnah juz 1, ha. 271]*

Dengan keterangan ini, jelaslah bahwa Rasulullah SAW biasanya mengadakan shalat Hari Raya itu di tanah lapang.

#### 11. Takbir dalam shalat pada dua hari raya

Takbir shalat pada dua Hari Raya (Hari Raya 'Iedul Fithri dan 'Iedul Adha), dilaksanakan dengan 7 kali pada rekaat pertama, dan 5 kali pada rekaat yang kedua sebelum membaca Al-Fatihah.

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW maupun perbuatan para shahabat.:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّكْبِيرُ فِي الْفِطْرِ سَبْعٌ فِي الْأُولَى وَخَمْسٌ فِي الْآخِرَةِ وَالْقِرَاءَةُ بَعْدَهُمَا كَلْتَيْهِمَا. ابو داود ١ : ٢٩٩، رقم: ١١٥١

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash, ia berkata : Nabi Allah SAW bersabda, "Takbir pada (shalat) 'Iedul Fithri adalah 7 kali di rekaat pertama dan 5 kali di rekaat yang akhir (kedua). Adapun bacaan, sesudah kedua-duanya itu". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 299, no. 1151]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَكَبَّرَ فِي الْعِيدِ يَوْمَ الْفِطْرِ سَبْعًا فِي الْأُولَى وَفِي الْآخِرَةِ خَمْسًا سِوَى تَكْبِيرَةِ الصَّلَاةِ. الدارقطني ٢: ٤٨

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah SAW bertakbir dalam shalat hari raya 'Iedul Fithri tujuh takbir pada rekaat pertama dan lima takbir pada rekaat kedua, selain takbir (yang biasa dalam shalat). [HR. Daruquthni, juz 2, hal. 48]

Tentang atsar (perbuatan) para shahabat, diriwayatkan :

عَنْ نَافِعِ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: شَهِدْتُ الْأَضْحَى وَالْفِطْرَ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَكَبَّرَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى سَبْعَ تَكْبِيرَاتٍ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ وَفِي الْآخِرَةِ خَمْسَ تَكْبِيرَاتٍ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ. مالك في الموطأ ١: ١٨٠

Dari Nafi' maula Abdullah bin 'Umar, bahwa dia berkata, "Aku pernah menyaksikan 'Iedul Adha dan 'Iedul Fithri bersama Abu Hurairah. Maka ia bertakbir di rekaat pertama 7 takbir sebelum membaca, dan di rekaat kedua 5 takbir sebelum membaca". [HR. Malik, di dalam Al-Muwaththa' juz 1, hal. 180]

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُكَبِّرُ فِي الْعِيدَيْنِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ تَكْبِيرَةً. سَبْعٌ فِي الْأُولَى وَخَمْسٌ فِي الْآخِرَةِ. البيهقي ٣: ٢٨٩

Dari 'Atha', ia berkata, "Adalah Ibnu 'Abbas bertakbir di dua Hari Raya 12 takbir, yaitu 7 di rekaat pertama dan 5 di rekaat yang kedua". [HR. Baihaqi juz 3, hal. 289]

## 12. Bacaan takbir hari raya

Bacaan Takbir pada hari Raya yang bersumber dari shahabat Umar dan Ibnu Mas'ud adalah :

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. في نيل الاوطار ٣: ٣٥٨، فقه السنة ١: ٢٧٥

(Alloohu Akbar, Alloohu Akbar, Laa ilaaha illalloohu walloohu Akbar Alloohu Akbar wa lillaahil-hamdu).

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tidak ada Tuhan (yang sebenarnya) melainkan Allah, dan Allah Maha Besar. Allah Maha Besar dan kepunyaan Allah-lah segala pujian. [Dalam Nailul Authar juz 3 hal. 358, Fiqhus Sunnah juz 1 hal. 275]

## 13. Ucapan pada hari raya

Para shahabat Nabi SAW jika bertemu di antara mereka pada Hari Raya, mereka mengucapkan :

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَ مِنْكُمْ.

"Semoga Allah menerima amalan kami dan amalan kalian".

Jubair bin Nufair meriwayatkan :

كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَلَقَّوْا يَوْمَ الْعِيدِ يَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَ مِنْكُمْ. جبير بن نفير

Dahulu para shahabat Rasulullah SAW apabila mereka bertemu pada Hari Raya, satu dengan yang lain saling mengucapkan, "Taqqobbalalloohu minnaa wa minkum". [HR. Jubair bin Nufair]

~oO[ A ]Oo~